

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan Allah dimuka bumi ini melainkan sebagai khalifah yang memiliki akal untuk berfikir. Manusia memiliki pengetahuan yang luas yang diperlukan untuk kebutuhan akan membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis (literasi) ini, menempati posisi yang menentukan dalam perkembangan dunia ilmu pengetahuan Islam. Tulisan sebagai penghubung antara doktrin ke-Islaman dengan peradaban-peradaban khazanah intelektual pra Islam. Sedangkan aksara sangat bermanfaat bagi umat Islam untuk mendokumentasikan wahyu Al-Qur'an dalam bentuk teks tertulis, sehingga bisa dikaji dalam masa-masa selanjutnya.

Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dikatakan literat jika mampu membaca dan menulis. Literasi merupakan syarat utama dalam membangun sebuah peradaban. Semakin luas wilayah pembacaannya semakin tinggi pula peradabannya. Literasi sangat diperlukan dalam kehidupan manusia karena kemampuan literasi dapat menjadi sebuah kunci manusia untuk berproses menjadi manusia yang memiliki pengetahuan yang luas serta beradab. Terutama di negara Indonesia sendiri yang merupakan negara berkembang yang sangat penting diberlakukan literasi karena agar menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang maju.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Penduduk yang mayoritas beragama Islam menjadikan penduduk yang semestinya menjadi sebuah model negara yang Islami. Islam adalah agama yang mewajibkan umatnya untuk membaca dan menulis terutama

dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an. Awal mula lahirnya tradisi literasi Qur'an sudah ada sejak zaman Rasulullah. Proses literasi Qur'an tersebut ditandai dengan pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an untuk dijadikan mushaf. Al-Qur'an turun pada bulan Ramadhan pada malam *lailatul qadr*. Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur. Wahyu yang pertama kali turun adalah QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah membaca, menulis, dan mempelajari ilmu pengetahuan. Maka dari itu, membaca dan menulis Al-Qur'an (literasi Qur'an) merupakan simbol yang penting dalam kehidupan manusia yang bisa menjadikan pedoman hidup penduduk yang mayoritas Islami.

Perintah membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam memenuhi dunia pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di Madrasah. Hal ini mengingat pentingnya literasi Al-Qur'an peserta didik di Madrasah, yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan menyebutkan bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam, baik di tingkat dasar (MI dan MTs) maupun menengah (MA/MAK).

Berdasarkan hasil penelitian Puslitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan, menunjukkan bahwa indeks literasi Qur'an dikalangan peserta didik SMA di seluruh Indonesia masih pada level sedang dan rendah, terutama dalam aspek membaca (2,59), menulis (2,2), dan mengartikan (1,87) dari skala 1-5. Hasil untuk jenjang pendidikan menengah (SLTA), sementara tingkat literasi Al-Qur'an jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) belum dilakukan penelitian.

Berpijak pada kondisi diatas, upaya meningkatkan literasi peserta didik harus dilakukan.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah menggalakkan suatu program yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam menghadapi abad 21. GLS dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui melibatkan publik.<sup>1</sup>

Adanya program gerakan literasi sekolah ini agar menjadi pembiasaan peserta didik untuk membaca lima belas menit setiap hari. Program GLS ini sama halnya dengan program literasi Qur'an, dimana membiasakan peserta didik untuk membaca, menulis dan memahami isi dari Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an adalah sebuah perspektif atau cara pandang kita terhadap Al-Qur'an dan cara kita menginterpretasi makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dapat dikatakan bahwa literasi Qur'an adalah keahlian yang dapat dipelajari dan dikembangkan secara umum. Secara umum literasi Al-Qur'an adalah kemampuan individu dalam membaca, memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh Al-Qur'an, serta memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan ajaran-ajarannya, termasuk ajaran moral.<sup>2</sup>

Tradisi literasi Al-Qur'an sangat perlu bagi umat Islam. Demikian banyak hal yang bersifat peribadatan berasal dari Qur'an. Sedangkan perihal ibadah dilakukan perorangan. Maka, sangat

---

<sup>1</sup> Agus Widyako, Supriyono Koes H, dkk, Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goals Based Evaluation, *Jurnal Tatsqif* vol 16, no 1, (2018), 81-82.

<sup>2</sup> Solehudin, Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* vol 3, no 2, (2018), 170.

diperlukan pengajaran Al-Qur'an. Banyak hal yang dilakukan dalam pengajaran Al-Qur'an di Indonesia yang mempunyai banyak tempat dan waktu yang berbeda. Upaya literasi Qur'an tumbuh dan berkembang dari kebiasaan masyarakat sekitar. Kebiasaan masyarakat tersebut bisa juga disebut dengan tradisi. Tradisi tersebut dilakukan dengan memondokkan anak didik di pesantren, menitipkan anak belajar di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), madrasah diniyah, mengajar ngaji anak di rumah, dan lain sebagainya. Upaya ini merupakan kebiasaan yang sudah menjadi tradisi dan budaya di masyarakat sekitar dan bisa menjadikan suatu upaya orang tua dalam meningkatkan literasi Qur'an peserta didik. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan masyarakat dalam lingkup non formal. Karena, secara nyata lembaga formal belum cukup dalam memenuhi kebutuhan literasi Qur'an anak di sekolah/madrasah dengan pembelajaran PAI yang sudah ada.

Seiring dengan majunya dunia pendidikan yang sangat pesat dari segi program pembelajaran, model pembelajaran, hingga metode pendidikannya dari yang tradisional hingga modern. Ada beberapa madrasah maupun sekolah umum yang menawarkan program pembelajaran khusus yang dipadukan dengan pelajaran formal, seperti adanya program literasi Qur'an.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pati merupakan madrasah berbasis pondok pesantren (PP Az-Zahrah), yang menawarkan program pembelajaran berupa program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an sejak tahun 2018. Program unggulan *tahfidz* dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan lainnya dibawah pengawasan guru, orang tua, masyarakat dengan sistem pembelajaran *Boarding School* dan regular. Program unggulan tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik unggulan maupun regular.

Pelaksanaan kegiatan BTQ ini menekankan peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, serta bisa menuliskan ayat yang di bacakan. Sedangkan untuk peserta didik yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka peserta didik akan dibekali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mulai dari jilid *yanbu'* sesuai dengan kemampuan membacanya, serta menuliskan bacaan yang telah dibacanya.<sup>3</sup> Kemudian peserta didik tidak hanya membaca dan menulis saja namun juga bisa menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan *tahfidz*, *tahfidz* ini dilakukan dengan kegiatan takrir, murojaah dan evaluasi. Ketika pelaksanaan takrir maupun murojaah peserta didik belum sesuai dengan makhorijul hurufnya, kelancaran bacaannya, serta hukum tajwidnya, maka peserta didik akan di *tahsin* dahulu. *Tahsin* ini memfokuskan peserta didik tidak hanya lancar bacaannya saja, namun sesuai dengan makhorijul hurufnya, hukum tajwidnya. Ketika peserta didik sudah sesuai dengan kriteria *tahsin*, maka baru boleh melanjutkan setoran hafalan baru.

Berdasarkan latar belakang diatas, setelah mengetahui kondisi lapangan diatas, dengan adanya program literasi Qur'an tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul” **Program Literasi Qur'an di MTs Negeri 1 Pati**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Salah satu yang menjadi asumsi gejala dalam penelitian kualitatif adalah gejala tersebut bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian.

---

<sup>3</sup> Muhsin (Guru *Tahfidz* dan *Tahsin*), wawancara pada tanggal 26 Februari 2020

Penelitian dapat ditetapkan melalui keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Hal tersebut meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>4</sup>

Subjek kajian yang akan diteliti oleh peneliti adalah kepala madrasah, guru pengampu, dan peserta didik unggulan dan regular. Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah aktivitas mengenai pelaksanaan kegiatan BTQ, *tahfidz*, dan *tahsin*. Pelaksanaan program literasi Qur'an ini dilaksanakan di Masjid Baitul Makmur, lapangan madrasah, dan didalam kelas.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi Qur'an di MTs Negeri 1 Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi Qur'an di MTs Negeri 1 Pati?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program literasi Qur'an di MTs Negeri 1 pati
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi Qur'an di MTs Negeri 1 Pati

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelittian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas mengenai hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul pembelajaran literasi Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 1 Pati. Serta dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan program literasi Qur'an di MTs N 1 Pati.

#### 2. Secara Praktis

Dari penelitian ini, bagi MTs Negeri 1 Pati menjadi bahan masukan dan bahan evaluasi mengenai pelaksanaan program literasi Qur'an di MTs Negeri 1 Pati.

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar grafik.

#### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini, memuat lima bab. Antara bab I dengan yang lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah

yang mendasari penelitian ini, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II**

**: Landasan Teori**

Pada bab ini berisi kajian teori mengenai program literasi Al-Qur'an, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

**BAB III**

**: Metode Penelitian**

Bab ini berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, tempat penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV  
Pembahasan**

**: Hasil Penelitian dan**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian yang ada di MTs Negeri 1 Pati, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V**

**: Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

